

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
*GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

HAFIN REINDI PRAIADI

2009210192

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Hafin Reindi Praiadi

Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 02 Oktober 1990

N.I.M : 2009210192

Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 24/3/2014


(**Anggraeni, S.E., M.Si.**)

Ketua Program Studi S1 Manajemen
Tanggal : 26/3/2014


(**Mellyza Silvi, S.E., M.Si.**)

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC

Hafin Reindi Praiadi
STIE Perbanas Surabaya
Email : Hafin.Rizka@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of the research is to determine where variable LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, and BOPO simultaneously or partially have significant toward ROA on go public private national banks. Data collecting method used in this research is secondary data source from quarterly financial statement from banks. Financial statement appendix researched from first quarterly financial statement 2010 until second quarterly financial statement 2013. data analysis technique used in this research in multiple regression analysis, F-test and T-test. Research determination criteria are four on go public private national bank shaving total asset up to 20 trillion until 60 trillion at second quarterly 2013. Based on those criteria then samples used are Bank Artha Graha Internasional, Bank Ekonomi Raharja, Bank Mega. Research period started first quarterly 2010 until second quarterly 2013. The result of research shows that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, and BOPO have significant influence simultaneously to ROA on go public private national banks. LDR, NPL, APB, and PDN partially have negative insignificant influence toward ROA in national private go public banks. IPR, IRR partially have positive insignificant influence and partially have negative insignificant influence toward ROA on go public private national banks. BOPO partially have negative significant influence toward ROA on go public private national banks

Key words : Business Risk and ROA

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Kegiatan pokok perbankan adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya merupakan pendukung dari kedua kegiatan tersebut. Menghimpun dana adalah mengumpulkan dana dengan cara membeli dari masyarakat dalam bentuk giro,

tabungan dan deposito. Salah satu tujuan bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa yang akan datang. Keuntungan tersebut juga berguna bagi bank untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, dapat menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Kinerja bank yang baik adalah apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak terjadi pada bank umum

swasta nasional go public yang menjadi obyek penelitian ini.

Tabel 1
POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC
PERIODE 2010-2013

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	Rata-Rata Tren
1.	PT. Bank Agroniaga, Tbk	1.00	1.39	0.39	1.63	0.24	1.75	0.12	0.25
2.	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.76	0.72	-0.04	0.66	-0.06	1.54	0.88	0.26
3.	PT. Bank Bukopin, Tbk	1.62	1.87	0.25	1.83	-0.04	1.84	0.01	0.07
4.	PT. Bank Bumi Artha, Tbk	1.52	2.11	0.59	2.47	0.36	2.14	-0.33	0.21
5.	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0.74	0.84	0.10	1.32	0.48	1.52	0.20	0.26
6.	PT. Bank Central Asia, Tbk	3.51	3.82	0.31	3.59	-0.23	3.42	-0.17	-0.03
7.	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	2.73	2.78	0.05	3.11	0.33	2.81	-0.30	0.03
8.	PT. Bank Danamon, Tbk	3.34	2.84	-0.50	3.18	0.34	3.36	0.18	0.01
9.	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1.78	1.49	-0.29	1.02	-0.47	1.09	0.07	-0.23
10.	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2.78	3.00	0.22	2.78	-0.22	2.12	-0.66	-0.22
11.	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	0.51	-1.88	-2.39	8.87	10.75	-4.00	-12.87	-1.50
12.	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	1.01	1.11	0.10	1.49	0.38	1.42	-0.07	0.14
13.	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	1.22	2.07	0.85	2.41	0.34	3.02	0.61	0.60
14.	PT. Bank Mega, Tbk	2.45	2.29	-0.16	2.74	0.45	1.19	-1.55	-0.42
15.	PT. Bank Mutiara, Tbk	2.53	2.17	-0.36	1.06	-1.11	0.76	-0.30	-0.59
16.	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.50	1.53	0.03	1.57	0.04	1.54	-0.03	0.01
17.	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1.09	1.91	0.82	1.79	-0.12	1.77	-0.02	0.23
18.	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	2.93	3.66	0.73	3.14	-0.52	3.67	0.53	0.25
19.	PT. Bank Pan Indonesia	1.87	2.02	0.15	1.96	-0.06	1.94	-0.02	0.02
20.	PT. Bank Permata, Tbk	1.89	1.66	-0.23	1.7	0.04	1.57	-0.13	-0.11
21.	PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk	-13.00	-4.75	8.25	0.98	5.73	0.23	-0.75	4.41
22.	PT. Bank Sinarmas, Tbk	1.44	1.07	-0.37	1.74	0.67	1.83	0.09	0.13
23.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	3.99	4.38	0.39	4.71	0.33	4.83	0.12	0.28
24.	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	1.71	2.65	0.94	2.17	-0.48	2.42	0.25	0.24
25.	PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	1.11	0.96	-0.15	2.04	1.08	1.98	-0.06	0.29
26.	PT. QNB Bank Kesawan, Tbk	0.17	0.46	0.29	-0.81	-1.27	0.82	1.63	0.22
Rata-Rata Tren Bank				0.38		0.65		-0.48	0.18

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank, Diolah *Per Juni 2013

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata tren bank umum swasta nasional go public selama periode tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013 mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh rata-rata tren 0,18 persen, namun ternyata setelah diteliti lagi berdasarkan rata-rata tren masing-masing bank ternyata dari 26 bank umum swasta nasional go public masih terdapat 7 bank yang mengalami penurunan ROA. Sehingga perlu dicari tahu factor-faktor apa yang menyebabkan turunnya rata-rata ROA pada 7 bank tersebut. Secara teoritis ROA pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kredit, pasar dan operasional.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2010 : 279) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan asset.

Hipotesis I : Variabel bebas secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank - bank umum swasta nasional go public.

Risiko Likuiditas

Menurut Kasmir (2010 : 286) Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank tidak dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas

adalah *rasio Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR)*.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 116) LDR merupakan rasio antar seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

Menurut kasmir (2010 : 287) IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh LDR dan IPR terhadap ROA, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis II : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*.

Hipotesis III : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*.

Risiko Kredit

Menurut Veithzal Rivai (2007) Risiko kredit juga dapat diartikan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 123) NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 123) APB merupakan aktiva produktif dalam rupiah dan valuta asing

yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh NPL dan APB terhadap ROA, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis IV : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*.

Hipotesis V : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*.

Risiko Pasar

Menurut Veithzal Rivai (2007 : 813) risiko pasar merupakan potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah Interest Rate Risk (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Menurut Veithzal Rivai (2007:725) IRR atau risiko suku bunga menurut adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga.

Menurut Veithzal Rivai (2007:725) PDN dapat didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal, selain itu dapat pula diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih

tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrative untuk setiap valas, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh IRR dan PDN terhadap ROA, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis VI : IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*.

Hipotesis VII : PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*.

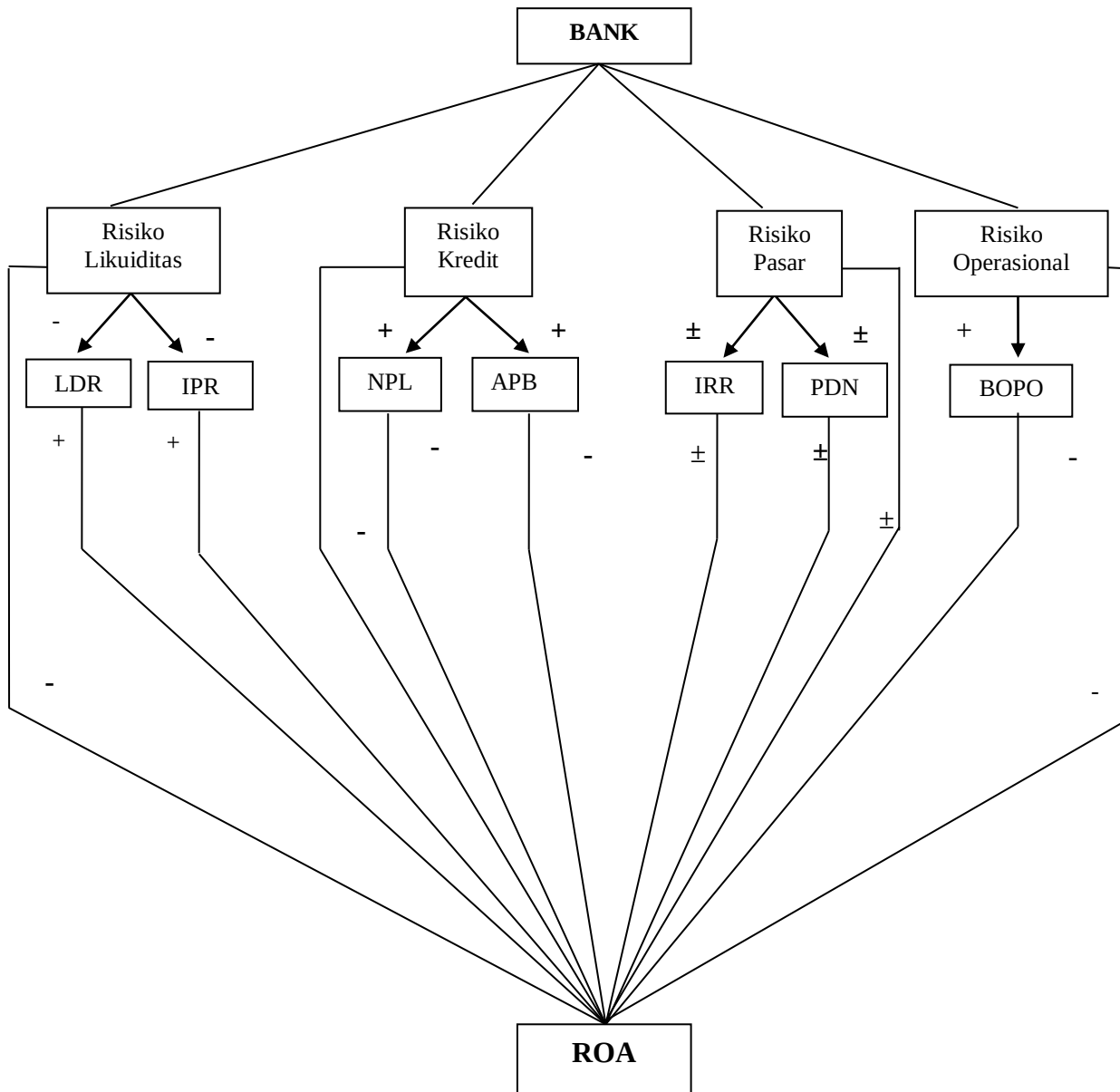
Risiko Operasional

Risiko operasional menunjukkan seberapa besar bank mampu melakukan efisiensi atas biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dicapai. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*.

Biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang terdiri dari biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, dan biaya-biaya lainnya. Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh BOPO terhadap ROA, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis VIII : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Berikut ini adalah total asset Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode Triwulan II Tahun 2013 dengan rata-rata trend ROA periode Tahun 2009 sampai dengan Triwulan II Tahun 2013. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Dimana kriteria yang dipilih peneliti adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang mengalami penurunan dan memiliki total asset antara dua puluh triliun rupiah sampai enam puluh triliun rupiah. Dari kriteria tersebut bank yang terpilih menjadi sample dalam penelitian ini adalah Bank Artha Graha Internasional, Bank Ekonomi Raharja, dan Bank Mega.

Data Penelitian

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Arfan Ikhsan (2008 : 149) data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, yaitu: diolah dan disajikan oleh pihak lain, teknik pengumpulannya dilakukan dengan dokumentasi.

Variabel Penelitian

Variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO. Variable tergantungnya adalah ROA.

Definisi Operasional Variabel

Return On Asset (ROA)

Merupakan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh bank selama masa tertentu dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

$$LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Merupakan perbandingan antara surat berharga yang dimiliki bank dengan dana pihak ketiga.

$$IPR = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit

$$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif.

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Interest Rate Risk (IRR)

Merupakan perbandingan antara interest rate sensitivity asset dengan Interest rate sensitivity liability.

$$IRR = \frac{\text{interest rate sensitivity asset}}{\text{interest rate sensitivity liability}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Merupakan selisih aktiva dan pasiva valas ditambah selisih off balance sheet dengan modal.

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{passiva valas}) + \text{selisih off balancesheet}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis Regresi Linier Berganda, dengan menggunakan

bentuk umum persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Dimana :

Y = ROA

A = Konstanta

β_1 - β_7 = Koefisiensi

X_1 = LDR

X_2 = IPR

X_3 = NPL

X_4 = APB

X_5 = IRR

X_6 = PDN

X_7 = BOPO

e_i = Variabel pengganggu di luar variabel bebas

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINIER
BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X_1 = LDR	0,006
X_2 = IPR	0,014
X_3 = NPL	0,014
X_4 = APB	-0,045
X_5 = IRR	-0,017
X_6 = PDN	0,014
X_7 = BOPO	-0,084
R. Square = 0,902	Sig.F = 0,000
Konstanta = 0,096	Fhitung = 43,153

Sumber : Lampiran Data diolah

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan analisa Regresi Linier Berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa LDR memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,006 yang artinya LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Kesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena LDR bank sampel penelitian mengalami penurunan dan ROA bank sampel mengalami penurunan. Menurunnya LDR bank sampel disebabkan karena penurunan kredit yang disalurkan bank lebih besar dari pada penurunan dana pihak ketiga sehingga penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga pendapatan menurun, laba menurun, modal menurun, dan ROA mengalami penurunan. Akan tetapi dalam penelitian ROA bank sampel mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara LDR dengan ROA adalah positif.

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 1,223 < t_{tabel} 1,697$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_1 (LDR) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Dharma Irawan Willy Nahak (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara LDR dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Antariksa Yudhi Chandra (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara LDR dengan ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan analisa Regresi Linier Berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa IPR memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,014 yang artinya IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena IPR bank sampel penelitian mengalami penurunan dan ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. menurunnya IPR disebabkan karena peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih kecil dari pada peningkatan dana pihak ketiga, sehingga risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Sehingga pendapatan turun, laba meningkat, modal turun, dan ROA mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara IPR dengan ROA pada bank sampel penelitian adalah positif.

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 1,967 > t_{tabel} 1,697$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti variabel X_2 (IPR) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel Y (ROA). Penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Dharma Irawan Willy Nahak (2012) karena tidak menggunakan variabel IPR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Antariksa Yudhi Chandra (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara IPR dengan ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan analisa Regresi Linier Berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa NPL memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,014 yang artinya NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Ketidakesuaian penelitian ini dengan teori karena NPL bank sampel penelitian mengalami penurunan sementara ROA bank sampel mengalami penurunan.

Penurunan NPL disebabkan karena peningkatan kredit bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total kredit bank sehingga NPL menurun. Hal ini berarti peningkatan biaya bunga lebih kecil daripada peningkatan pendapatan bunga. Sehingga risiko kredit yang dihadapi oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan. Sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat, dan ROA mengalami peningkatan. Akan tetapi dalam penelitian ini ROA bank sampel mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara NPL dengan ROA pada bank sampel penelitian adalah negatif.

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,119 > t_{tabel} -1,697$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_3 (NPL) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Dharma Irawan Willy Nahak (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara NPL dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Antariksa Yudhi Chandra (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara NPL dengan ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan analisa Regresi Linier Berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa APB memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar -0,021 yang artinya APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori karena APB bank sampel penelitian mengalami penurunan. Menurunnya APB disebabkan karena penurunan aktiva produktif bermasalah lebih kecil daripada penurunan total aktiva produktif bank akibatnya biaya pencadangan menurun lebih kecil dibandingkan dengan penurunan pendapatan sehingga laba menurun dan seharusnya ROA menurun. Selama periode penelitian ROA pada bank sampel penelitian mengalami penurunan. Sehingga risiko kredit yang dihadapi oleh bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Sehingga pendapatan turun, laba turun dan ROA mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara APB dengan ROA pada bank sampel penelitian adalah negative.

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,373 > t_{tabel} -1,697$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_4 (APB) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Dharma Irawan Willy Nahak (2012) dan Antariksa Yudhi Chandra (2013) karena pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan analisa Regresi Linier Berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa IRR memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar -0,017 yang artinya IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena IRR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Peningkatan IRR disebabkan karena peningkatan *interest rate sensitivity asset*

lebih besar dari pada peningkatan *interest rate sensitivity liability* yang berarti peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, suatu bank tidak menghadapi risiko pasar jika $IRR = 100\%$. Jika nilai IRR semakin menjauh dari nilai 100%, baik melebihi maupun dibawah 100%, maka risiko pasar yang dihadapi oleh bank semakin tinggi. Sehingga pendapatan menurun, laba menurun, modal menurun, dan ROA mengalami penurunan. Akan tetapi ROA pada sampel penelitian ini mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara IRR dengan ROA adalah negatif.

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa $-t_{tabel} -2,042 < t_{hitung} -2,827 < t_{tabel} 2,042$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti variabel X_5 (IRR) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap variabel Y (ROA). Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Dharma Irawan Willy Nahak (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara IRR dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Antariksa Yudhi Chandra (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara IRR dengan ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan analisa Regresi Linier Berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa PDN memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,014 yang artinya PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap ROA.

Kesesuaian ini karena PDN bank sampel penelitian mengalami penurunan. Menurunnya PDN disebabkan penurunan

aktiva valas lebih besar daripada penurunan pasiva valas yang disalurkan bank. Jika nilai tukar cenderung turun maka penurunan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga risiko pasar yang dihadapi bank sampel penelitian mengalami peningkatan. maka pendapatan menurun, laba menurun, modal menurun, dan ROA mengalami penurunan. Akan tetapi ROA pada sampel penelitian ini mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara PDN dengan ROA adalah pada bank sampel penelitian adalah positif.

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa $t_{tabel} -2,042 < t_{hitung} 1,009 < t_{tabel} 2,042$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_6 (PDN) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Dharma Irawan Willy Nahak (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara PDN dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Antariksa Yudhi Chandra (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara PDN dengan ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan analisa Regresi Linier Berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar -0,084 yang

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

artinya BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan sementara ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Meningkatnya BOPO disebabkan karena peningkatan biaya operasional lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional sehingga BOPO meningkat. Hal ini berarti peningkatan biaya bunga lebih kecil dari pada peningkatan pendapatan bunga. Maka pendapatan turun, laba turun dan ROA mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara BOPO dengan ROA pada bank sampel penelitian adalah negatif.

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -9,248 > t_{tabel} -1,697$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima, hal ini berarti variabel X_7 (BOPO) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap variabel Y (ROA). Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Dharma Irawan Willy Nahak (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara BOPO dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Antariksa Yudhi Chandra (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara BOPO dengan ROA.

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas,

risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2013. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan dua 2013 adalah sebesar 90,2 persen, sedangkan sisanya 9,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 4,33 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 1,06 persen terhadap ROA terhadap Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menduga bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 0,04 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 0,42 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 19,54 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi

determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 2,99 persen terhadap ROA mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 72,08 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional *go public* adalah diterima.

Diantara ketujuh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO, yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2013 adalah variabel bebas BOPO dengan kontribusi sebesar 72,08 persen.

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, Periode penelitian yang digunakan hanya selama empat tahun yaitu mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2013.

Kedua, Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO.

Ketiga, Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional

Go Public yaitu : PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk, PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk, dan PT. Bank Mega.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan di atas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Bagi Pihak Bank yang Diteliti

Disarankan pada bank-bank sampel penelitian untuk meningkatkan pendapatan operasional.

Untuk rasio yang paling dominan yaitu BOPO, untuk meminimumkan risiko operasional disarankan kepada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* untuk mengefisienkan biaya operasional bersamaan dengan upaya peningkatan pendapatan operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional yang mempengaruhi peningkatan ROA.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif untuk menambah pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perbankan khususnya tentang Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

PUSTAKA

Antariksa Yudhi Chandra (2013). *"Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) pada bank pembangunan daerah di Indonesia"*. Skripsi

- Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.
- Arfan Ikhsab. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dewi Dharma Irawan Willy Nahak 2012. *"Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum swasta nasional Yang Go Public"*. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.
- Ferry N. Idroes. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basell II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hennie Van Greuning dan Sonja Brajovic Bratanovic. 2011. *Analisis Risiko Perbankan*. Diterjemahkan oleh M Ramdhan Adhi. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghzali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Laporan keuangan publikasi bank indonesia (<http://www.bi.go.id>).
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Martono. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta. Ekonisia.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Totok Budi Santoso, Sigit Triandanu. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N. Idroes. 2007. *"Bank and Financial Institution Management"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.